

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHA WARUNG KOPI DI KABUPATEN
ACEH BESAR**



Disusun Oleh:

MUHAMMAD LUTHFI
NIM. 150604092

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Situs : www.uin-arraniry-web.id/fakultas-ekonomi-dan-bisnis

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH
KARYA ILMIAH**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Luthfi
NIM : 150604092
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

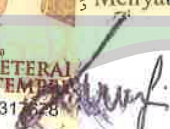
Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري

Banda Aceh, 23 Juli 2022
Menyatakan,

6EAKX520317528

(Muhammad Luthfi)

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah
Dengan Judul:

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Warung Kopi di Kabupaten Aceh Besar

Disusun Oleh:

Muhammad Luthfi

NIM: 150604092

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi
pada Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Dr. Hafas Furqani, M. Ec

NIP. 198006252009011009

Pembimbing II,



Cut Elfida, S. HI., MA

NIDN. 2012128901

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi,



Cut Dian Fitri, SE, M. Si, Ak, CA

NIP. 198307092014032002

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL

Muhammad Luthfi

NIM: 150604092

Dengan Judul:

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Warung Kopi di Kabupaten Aceh Besar

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata I Dalam Bidang Ilmu
Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 23 Juli 2022
23 Zulhijjah 1443 H
Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,



Dr. Hafas Furgani, M.Ec

NIP. 198006252009011009

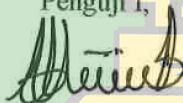
Sekretaris,



Cut Elfida, S.HI., MA

NIDN. 2012128901

Penguji I,



Dr. Maimun, SE, AK, M.Si

NIP. 197009171997031002

Penguji II,



Jalilah, S.HI., M.Ag

NIDN. 2008068803

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Hafas Furgani, M.Ec

NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Luthfi
NIM : 150604092
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : muhammadluthfi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☒ Tugas Akhir ☐ KRU ☐ skripsi ☐

yang berjudul:

**Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Warung Kopi di
Kabupaten Aceh Besar**

Berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 23 Juli 2022

Penulis

Muhammad Luthfi

NIM. 150604092

Pembimbing I

Dr. Hafas Furqani, M.Ec

NIP. 198006252009011009

Pembimbing II

Cut Elfida, S.HI., M.A

NIDN. 2012128901

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Warung Kopi di Kabupaten Aceh Besar”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Shalawat beserta salam tak lupa pula penulis sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bimbingan arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Cut Dian Fitri, SE, M. Si, Ak, CA selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan nasehat-nasehat, arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Hafizh Maulana, SP., S.HI., ME selaku ketua Laboratorium

4. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku pembimbing I yang telah memberikan kemudahan dan dukungan sehingga terselesaikan skripsi ini. Dan Cut Elfida, S.Hi., M.A, selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, motivasi, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Maimun SE.Ak selaku penguji I serta Jalilah, S.HI., M.Ag selaku penguji II yang telah memberikan saran sehingga terselesaikan skripsi ini.
6. Kepada Mahasiswa Ilmu Ekonomi yang telah membantu memudahkan dalam pembuatan skripsi saya.
7. Ayah tercinta dan kepada Ibu tercinta Diana, yang telah memberikan kasih sayang yang begitu dalam membuat penulis dapat merasakan kekuatan cinta hingga saat ini. dukungan dan kasih sayang serta doa, juga menjadi penyemangat bagi penulis.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Ekonomi 2015 yang telah memberikan sumbangan pikiran dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Bantuan itu semua dipulangkan kepada Allah SWT untuk memberikan ganjaran dan pahala yang setimpal. Dalam menyusun skripsi ini penulis berupaya semaksimal mungkin agar skripsi ini menjadi sempurna. Namun penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini.

Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

Banda Aceh, 23 Juli 2022
Penulis,

Muhammad Luthfi



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan

ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en

و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوَّلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اِ...اِى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ...يِى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وِ...وِى...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isi maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ جَرَّاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru
jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Muhammad Luthfi
NIM : 150604092
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu
Studi : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Faktor yang Mempengaruhi
Pendapatan Usaha Warung Kopi di
Kabupaten Aceh Besar

Tanggal Sidang : 23 Juli 2022
Tebal Skripsi :
Pembimbing I : Dr. Hafas Furqani, M. Ec
Pembimbing II : Cut Elfida S.HI., MA

Perekonomian merupakan bagian yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Keberadaan warung kopi tradisional merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat Kabupaten Aceh Besar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan warung kopi di Kabupaten Aceh Besar. Data penelitian diolah dengan menggunakan program SPSS 20. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda (*Ordinary Least Square*). Secara parsial variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sedangkan variabel lokasi dan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan warung kopi di Kabupaten Aceh Besar. Secara simultan variabel modal, lokasi, dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan.

Kata Kunci: Modal, Lokasi, Jam Kerja dan Pendapatan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xx
DAFTAR ISI	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1 Pendapatan	15
2.1.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	16
2.1.2 Indikator Pendapatan	18
2.2 Pedagang dan Warung Kopi	19
2.2.1 Pengertian Pedagang	19
2.2.2 Pengertian Warung Kopi	21
2.3 Modal	22
2.3.1 Pengertian Modal	22
2.3.2 Macam-Macam Modal	24
2.3.3 Indikator Modal	27
2.4 Lokasi	28
2.4.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lokasi	31
2.4.2 Pemilihan Lokasi	33
2.4.3 Indikator Lokasi	33
2.5 Jam Kerja	34
2.6 Keterkaitan Antar Variabel	37
2.6.1 Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Warung Kopi	37
2.6.2 Pengaruh Lokasi terhadap Pendapatan Warung Kopi	38

2.6.3 Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Warung Kopi.....	38
2.7 Kerangka Pemikiran	39
2.8 Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Jenis Penelitian	42
3.2 Lokasi Penelitian	42
3.3 Jenis dan Sumber Data	43
3.4 Metode Pengumpulan Data	44
3.5 Variabel Penelitian	45
3.6 Definisi Operasional	46
3.7 Metode Analisis	48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	58
4.1 Gambaran Umum Penelitian	58
4.2 Karakteristik Responden.....	59
4.3 Uji Kualitas Data	61
4.3.1 Uji Validitas	61
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	63
4.4 Uji Asumsi Klasik	64
4.4.1 Uji Normalitas	64
4.4.2 Uji Multikolinearitas.....	64
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	66
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda	67
4.6 Pengujian Hipotesis	68
4.6.1 Uji T.....	68
4.6.2 Uji F.....	71
4.6.3 Uji Koefisien Determinasi	73
4.7 Pembahasan	73
4.7.1 Pengaruh Modal terhadap Pendapatan	73
4.7.2 Pengaruh Lokasi terhadap Pendapatan	75
4.7.3 Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan	76
4.7.4 Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan	77

BAB V PENUTUP	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
BIODATA PENULIS	84
LAMPIRAN	86



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara-negara berkembang termasuk Indonesia pastinya melaksanakan usaha-usaha pembangunan. Pembangunan tersebut dilakukan di berbagai sektor di antaranya yaitu sektor ekonomi, sektor politik, sektor sosial budaya dan lain-lain. Upaya pembangunan tersebut dilakukan untuk mengembangkan perekonomian di Indonesia dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengantarkan Indonesia memasuki era modernisasi.

Salah satu pembangunan yang sedang dijalankan oleh pemerintah saat ini adalah melalui pembangunan ekonomi. Pembangunan perekonomian merupakan bagian yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Kebutuhan akan bahan, sandang, dan pangan harus terpenuhi setiap harinya. Dalam kehidupan bermasyarakat, perekonomian juga memiliki peran yang sangat penting untuk mengukur kestabilan suatu bangsa dan negara. Selain itu, pertumbuhan perekonomian dan pembangunan suatu daerah turut juga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara (Khaerunnisa, 2015).

Menurut Maslow dalam Hasna (2015), ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui proses, segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien. Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya.

Ketidakmeratanya kepemilikan aset produktif yang dimiliki setiap orang merupakan salah satu penyebab ketidakmeratanya pendapatan (Todaro, 2006). Bagi masyarakat yang memiliki modal dan tingkat pendidikan tinggi, tentunya mereka bisa mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang hanya memiliki modal dan keahlian yang rendah. Hal tersebut tentunya juga dirasakan bagi masyarakat yang mencari keberuntungan dalam berdagang, modal dan keterampilan atau pendidikan akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diperoleh bagi pedagang.

Keberadaan warung kopi, khususnya warung kopi tradisional merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan

ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Warung kopi sejatinya memiliki keunggulan bersaing alamiah yang tidak dimiliki secara langsung oleh warung kopi modern yang seperti resto atau *café*. Lokasi yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman minuman yang lengkap, harga yang sesuai, sistem yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembelimerupakan keunggulan yang dimiliki oleh warung kopi.

Potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Aceh Besar pada sektor jumlah individu yang ramai, perdagangan, perkantoran dan usaha warung kopi memiliki peminat sangat tinggi serta memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang. Salah satu strategi perpaduan pengembangan pariwisata dan industri pengolahan serta ekonomi kerakyatan adalah pengembangan usaha perdagangan warung kopi.

Usaha warung kopi menjadi tempat berkumpulnya orang-orang yang memiliki berbagai macam kepentingan di kawasan di Aceh Besar, mereka yang duduk di kawasan warung Aceh Besar tidak hanya orang dari Aceh Besar sendiri, tetapi juga orang-orang dari luar Aceh Besar yang sengaja ke Aceh Besar hanya untuk menikmati kopi. Warung kopi di kawasan Aceh Besar dengan mudah ditemukan karena salah satu nilai tambah warung kopi ialah disediakannya banyak variasi dari kopi.

Dengan tantangan hidup yang semakin berat, ditambah lagi dengan letaknya strategis, memicu masyarakat Kabupaten Aceh Besar untuk memutar otak supaya kehidupan keluarga mereka

dapat terpenuhi dan meningkat. Salah satu yang dilakukan oleh masyarakat setempat yaitu dengan membuka usaha, yaitu dengan membuka warung kopi. Selain dikarenakan hasil yang banyak dari penjualan air minuman berupa *sachet* ataupun dari olahan kopi, warung kopi juga sudah menjadi kebiasaan dari masyarakat Aceh.

Keberadaan usaha warung kopi di Kabupaten Aceh Besar ini sudah lama muncul, dikarenakan usaha warung kopi dilaksanakan sudah bertahun-tahun dan bahkan ada yang sampai sekarang masih dijalankan secara turun-temurun oleh generasi penerusnya. Membuka usaha dengan cara berdagang olahan kopi dan berbagai macam minum olahan khususnya di kawasan Ketapang memang bertujuan untuk meningkatkan dan menyejahterakan masyarakat sekitar dengan meletakkan kue-kue untuk dijadikan makanan pendamping pada minuman, tetapi kenyataannya usaha warung kopi kawasan Ketapang tersebut belum mampu membawa perubahan pada aspek sosial dan ekonomi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha warung kopi di Kabupaten Aceh Besar adalah modal. Modal adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Ketersediaan modal akan membuat perusahaan mampu bertahan bahkan mampu berkembang menjadi lebih besar. Modal yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat bersumber dari dalam perusahaan (*internal financing*) maupun dari luar perusahaan (*eksternal financing*). Struktur modal merupakan bauran (proporsi)

pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh hutang, saham referen dan ekuitas saham biasa (Van Horne dan Wachowicz, 2013:176).

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan warung kopi adalah lokasi. Lokasi merupakan lokasi merupakan suatu tempat berlangsungnya kegiatan usaha. Lokasi usaha juga merupakan suatu investasi jangka panjang bagi perusahaan. Penentuan lokasi dapat dilakukan secara berhati-hati dan tidak sembarangan dimanapun berada, akan tetapi lokasi ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang matang, diantaranya untuk alasan kesinambungan dan keberhasilan perusahaan pada masa sekarang dan pada masa mendatang. Ketidaktepatan dalam menentukan pilihan lokasi dapat berakibat kerugian besar bagi perusahaan bahkan kebangkrutan (Muhardi 2011).

Jam kerja memiliki pengaruh besar terhadap pendapatan warung kopi di Kabupaten Aceh Besar. Jam kerja merupakan waktu yang dicurahkan seseorang untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang atau malam hari dimana pekerja dapat mengendalikan jumlah jam kerja mereka dalam seminggu. Pilihan antara jam kerja separuh waktu dengan jam kerja penuh waktu memungkinkan para pekerja menggabungkan jumlah jam kerja yang mereka inginkan. Semakin tinggi waktu yang dicurahkan pedagang maka semakin tinggi pula kesempatan pedagang untuk mendapatkan tambahan pendapatan (Suprpti, 2017).

Pada saat peneliti mengadakan mengadakan penelitian ke salah satu warung di kawasan tersebut yaitu Yahcik Kupi. pemilik Yahcik mengeluhkan penurunan pendapatan, terutama pada saat Covid. Penurunan persentase penjualan mengakibatkan jumlah persediaan barang dagangan yang ada juga menurun dan tingkat kunjungan pembeli di daerah Ketapang tidak sebanyak pada tahun-tahun sebelumnya. Rata-rata keluhan dari pedagang usaha warung kopi adalah lokasi kawasan Ketapang yang banyak warung kopi, sehingga banyak pembeli memiliki variasi warung kopi yang akan ditemui, pada saat pandemik Covid, para pembeli juga takut untuk sekedar meminum kopi di warung kopi, mereka lebih memilih membuat minuman sendiri atau mereka membeli dengan cara membungkus minuman.

Setelah usaha dimulai, yang diperlukan suatu usaha agar dapat berjalan lancar dan berkembang adalah pengelolaan yang baik. Salah satu faktor penting dalam mengelola suatu usaha adalah modal. Sebelum relokasi, modal yang dibutuhkan hanya untuk membeli dagangan baru agar dapat menarik para pembeli dan menambah dagangan. Setelah adanya relokasi, ada beberapa para pedagang yang menginginkan warung yang lebih luas dan di dekat jalan harus menambah modal untuk membayar sewa yang lebih. Karena harga sewa yang diberikan sesuai dengan ukuran dan letak warung, semakin dekat dengan jalan raya sebuah lokasi tersebut semakin mahal harga sewanya.

Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan pedagang pasar yaitu modal. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam suatu produksi. Modal usaha yang relatif besar jumlahnya akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk. Dengan demikian, pendapatan yang akan diperoleh juga akan semakin besar walaupun pasar tradisional mayoritas pedagangnya berasal dari masyarakat menengah kebawah. Jadi, dalam mendapatkan suatu modal, kebanyakan para pedagang masih mengandalkan hasil pertanian maupun keterampilannya saja (Mithaswary, 2018).

Selain faktor modal, faktor yang mempengaruhi keberhasilan warung kopi atau *Cafe* dalam menarik pengunjung untuk menjual dagangannya adalah lokasi berdagang. Semakin strategis lokasi, semakin memudahkan para pedagang menjual barang dagangannya. Setiap pembeli yang ingin ke warung kopi, bagi yang naik transportasi maupun naik kendaraan sendiri bisa langsung turun didepan warung tepi jalan. Tetapi warung kopi yang banyak di Kota Banda Aceh atau yang jauh dari kota dan butuh waktu yang relatif lama untuk mengunjungi warung kopi di kawasan Ketapang membuat lokasi tersebut jadi kurang strategis bagi pembeli. Ditambah dengan maraknya warung kopi di daerah kota dengan konsep yang sama seperti warung kopi di daerah Ketapang yang mempermudah konsumen mendapatkan kopi dan minuman olahan lainnya dengan mudah.

Penelitian dari Nur Isni Atun Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman; (2) terdapat pengaruh positif lokasi terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. (3) terdapat pengaruh jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman; (4) terdapat pengaruh positif modal, lokasi, dan jenis dagangan dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.

Jam kerja adalah banyaknya lama waktu kerja dalam sehari. Satuan variabel jam kerja adalah jam per hari. Usaha warung kopi saat ini membuka dagangan mulai pukul 05.00 WIB dan menutup kios dagangannya tergantung keadaan individu masing-masing dalam berjualan. Biasanya mereka tutup jam 02.00 WIB, ada di antara warung kopi yang buka 24 jam. Di saat pedagang membuka warung kopinya pada pukul 05.00 WIB, mereka menargetkan kepada konsumen yang mampir untuk membeli kopi atau makan pagi di warungnya. Pada umumnya saat jam 05.00 WIB banyak pembeli yang baru siap shalat subuh di Mesjid kawasan Ketapang untuk menikmati kopi sambil sarapan pagi warung kopi.

Penutupan usaha warung kopi biasanya di tutup pada pukul 02.00 WIB bagi warung kopi para pelayan warung biasa langsung

membersihkan. Sedangkan untuk warung yang memiliki pegawai lebih banyak atau pegawai *shift* malam mulai dari jam 18:00 WIB sampai jam 07:00 WIB mereka membukanya sampai 24 jam. Bertambahnya jam buka warung tentu sangat diharapkan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Semakin lama jam kerja atau operasional sebuah kios, maka akan semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

Berdasarkan penelitian Wahyono (2017), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul di Kabupaten Bantul. Dari keempat variabel tersebut, variabel yang paling berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul adalah modal usaha dan variabel lama usaha memiliki pengaruh yang paling kecil.

Dalam penelitian Agustian (2015), secara serempak variabel modal kerja, jumlah ikan terjual, dan jumlah jam kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang. Sebesar 97,6 % dari perubahan pendapatan pedagang dapat dijelaskan oleh perubahan variabel modal kerja, jumlah ikan terjual, dan jumlah jam kerja secara serempak. Sedangkan sisanya 2,4 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan sebagai variabel dalam penelitian.

Menurut penelitian Ayu Dewi (2018), berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha, jam kerja, dan lokasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

pendapatan pedagang di Pasar Seni Guwang. Variabel modal usaha dan lokasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Seni Guwang. Sedangkan variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan. Variabel modal usaha adalah variabel yang dominan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Seni Guwang.

Banyak faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi pendapatan warung kopi di Kecamatan Darul Imarah Desa Keutapang Kabupaten Aceh Besar seperti yang telah dijelaskan, namun belum diketahui secara pasti faktor apa saja yang mempengaruhi hal tersebut. Berdasarkan fenomena warung kopi yang berada di Kecamatan Darul Imarah Desa Ketapang, maka peneliti tertarik untuk membahas hal-hal yang diduga dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha Warung Kopi Kecamatan Darul Imarah Desa Ketapang Kabupaten Aceh Besar sehingga penelitian ini perlu dilakukan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Warung Kopi di Kabupaten Aceh Besar”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah faktor modal mempengaruhi pendapatan usaha warung kopi di Aceh Besar?
2. Apakah faktor lokasi mempengaruhi pendapatan usaha warung kopi di Aceh Besar?
3. Apakah faktor jam kerja mempengaruhi pendapatan usaha warung kopi di Aceh Besar?
4. Seberapa besar pengaruh secara simultan antara modal, jam kerja dan lokasi terhadap pendapatan usaha warung kopi di Aceh Besar?

1.3. 1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah faktor modal mempengaruhi pendapatan warung kopi di Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui apakah faktor lokasi mempengaruhi pendapatan warung kopi di Kabupaten Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui apakah faktor jam kerja mempengaruhi pendapatan warung kopi di Kabupaten Aceh Besar.
4. Untuk mengetahui secara simultan apakah faktor modal, lokasi dan jam kerja mempengaruhi pendapatan warung kopi di Kabupaten Aceh Besar.

1.4. 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan memperkaya konsep-konsep terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang berkaitan dengan pendapatan usaha warung kopi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membuktikan bagaimana pengaruh faktor modal, lokasi dan jam kerja terhadap pendapatan warung kopi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan saran dalam meningkatkan usaha dalam meningkatkan pendapatan pedagang. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk memahami cara-cara dalam meningkatkan pendapatan pada sebuah warung Kopi yang dapat diterapkan oleh pemilik maupun karyawan itu sendiri.

3. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada warung kopi. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah variabel-variabel lain yang juga dapat berpengaruh kepada pendapatan.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematik penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Memuat uraian mengenai landasan teori yang terkait dengan tema skripsi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasinya, jenis penelitian, lokasi, populasi, metode pengumpulan data, serta analisis penelitian yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat hasil penelitian, klasifikasi pembahasan sesuai dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. Saran adalah rumusan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-

langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pendapatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diuraikan bahwa pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos maupun laba. Pendapatan merupakan faktor terpenting bagi setiap manusia di dunia ini, pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha. Kemampuan suatu usaha untuk membiayai semua kegiatan yang mendukung berkelanjutan suatu usaha sangat berpengaruh dengan seberapa besar pendapatan usaha tersebut diperoleh.

Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa. Pendapatan atau dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi (Sukirno, 2015). Pendapatan dapat juga disebut dengan *income* dari seseorang yang diperoleh dari hasil transaksi jual-beli dan pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antara pedagang dengan pembeli dalam suatu kesepakatan harga bersama.

Pendapatan adalah penerimaan produsen dari hasil

penjualan produksinya, sehingga penerimaan total adalah jumlah produksi yang terjual dikalikan dengan harga jual produk. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang, perusahaan atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Amalia, 2010).

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian.

2.1.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut (Mankiw, 2013), berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan seseorang yaitu sebagai berikut:

a. Modal

Modal mengacu pada persediaan peralatan dan struktur ekonomi. Persediaan barang modal antara lain meliputi traktor para petani, pabrik para buruh. Jadi, pengertian modal ini adalah faktor produksi yang harus dibuat terlebih dahulu sebelum digunakan dalam kegiatan produksi.

b. Kemampuan, Upaya dan Kesempatan

Karena begitu banyak bagian variasi upah yang belum dapat dijelaskan secara pasti, maka yang berperan di situ pastilah

berbagai variabel yang sulit diukur seperti kemampuan, upaya, dan kesempatan. Meskipun semua variabel terukur dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan, namun pengaruhnya tidak sampai separuh.

c. Pandangan Alternatif Terhadap Pendidikan

Pandangan pendidikan yang mengaitkannya dengan modal-manusia dan yang menekannya pada aspek pengiriman sinyal kemampuan itu memiliki kesamaan yang penting, namun juga perbedaan yang penting pula. Kedua pandangan ini dapat menjelaskan mengapa orang yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memperoleh penghasilan lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang pendidikannya lebih rendah.

Teori Pendapatan

Jika keuntungan bersih sama dengan pendapatan kotor dikurangi dengan total biaya, maka:

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana:

Π : Profit (Pendapatan bersih) / Laba

TR: Total Revenue (Pendapatan Kotor) = $P \times Q$

TC: Biaya Total (TFC + TVC)

Jadi, profit akan maksimum jika selisih antara TR dan TC adalah yang terbesar.

Jenis pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan kotor dari para pedagang warung kopi di kawasan Kabupaten Aceh Besar. Pendapatan pedagang ditentukan dari berapa banyak jumlah

barang yang mampu dijual kepada pembeli dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli di pasar. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang dalam penelitian ini adalah jumlah yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang dari masing-masing jenis dagangan. Harga barang diperoleh dari hasil kesepakatan antara penjual dan pembeli saat melakukan transaksi jual beli di pasar yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil atau nilai yang diperoleh pedagang kecil berdasarkan jumlah penjualan dikurangi dengan jumlah pengeluaran yang digunakan dalam kegiatan berdagang tersebut dalam satu bulan. Oleh karena itu, perkembangan pendapatan yang akan diteliti dan ditinjau dari perolehan pendapatan rata-rata yang diterima pedagang.

2.1.2 Indikator Pendapatan

Ada beberapa hal yang bisa dijadikan indikator dalam menentukan pendapatan, yaitu:

1. Modal usaha

Modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini berupa uang dan tenaga (keahlian).

2. Lama usaha

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah

efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil daripada penjualan.

3. Jam kerja pedagang

Analisis Jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya didapatkan (Kuswadi, 2016).

2.2. Pedagang dan Warung Kopi

2.2.1. Pengertian Pedagang

Pedagang adalah orang atau badan yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa di pasar (Perda Kabupaten Kutai Barat, 2015). Dalam konteks usaha mikro, pedagang mikro adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi yang berskala kecil yang banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat lapisan bawah dengan sektor informal atau perekonomian subsisten, dengan ciri-ciri tidak memperoleh pendidikan formal yang tinggi, keterampilan rendah, pelanggannya banyak berasal dari kelas bawah, sebagian pekerja adalah keluarga dan dikerjakan secara padat karya serta penjualan eceran, dengan modal pinjaman dari bank formal kurang dari dua puluh lima juta rupiah guna modal usahanya.

Di dalam aktivitas perdagangan, pedagang adalah orang atau instusi yang memperjualbelikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam

ekonomi, pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan dapat dibedakan menjadi: pedagang distributor (tunggal), pedagang partai besar, dan pedagang eceran. Sedangkan menurut pandangan sosiologi ekonomi menurut Damsar membedakan pedagang berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang dihasilkan dari perdagangan dan hubungannya dengan ekonomi keluarga. Berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang diperoleh dari hasil perdagangan, pedagang dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Pedagang profesional yaitu pedagang yang menggunakan aktivitas perdagangan merupakan pendapatan/sumber utama dana satu-satunya bagi ekonomi keluarga.
- b. Pedagang semi-profesional yaitu pedagang yang mengakui aktivitas perdagangan untuk memperoleh uang tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga.
- c. Pedagang Subsistensi yaitu pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atas subsistensi untuk memenuhi ekonomi keluarga. Pada daerah pertanian, pedagang ini adalah seorang petani yang menjual produk pertanian ke pasar desa atau kecamatan.
- d. Pedagang Semu adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau untuk mendapatkan suasana baru atau untuk mengisi waktu luang. Pedagang jenis ini tidak di harapkan kegiatan perdagangan sebagai sarana untuk

memperoleh pendapatan, malahan mungkin saja sebaliknya ia akan memperoleh kerugian dalam berdagang.

2.2.2. Pengertian Warung Kopi

Warung adalah usaha kecil milik keluarga yang berbentuk kedai, kios, toko kecil, atau restoran sederhana. Istilah warung dapat ditemukan di Indonesia dan Malaysia. Warung adalah salah satu usaha mikro dan bagian penting dalam kehidupan keseharian rakyat Indonesia. Sementara warung yang menjual makanan umumnya dapat menjual panganan sederhana gorengan, seperti pisang goreng dan kopi. Selain menjual masakan Indonesia, beberapa warung menjual makanan asia dan barat. Makanan seperti nasi goreng dan mi goreng lazim ditemukan di warung. Istilah warung juga merujuk kepada toko atau kedai, dan menjadi dasar istilah lain. Salah satunya adalah warung kopi, diadopsi dari kata warung yang dibubuhi dengan kata kopi.

Warung dapat dikatakan sebagai bentuk perusahaan kecil atau perorangan, warung kopi yang dijalankan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pemiliknya dan hanya mempekerjakan keluarganya sendiri terdapat pengecualian terhadapnya dalam mendaftarkan perusahaannya sesuai dengan amanat Permen Perdagangan pasal 4 tahun 2007 tentang penegecualian pendaftaran. Tetapi jika ingin mendaftarkan perusahaannya juga tidak dilarang tentunya. Berbeda dengan warung kopi di Kabupaten Bone yang bertujuan komersil lainnya dan tidak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau

mempekerjakan pegawai professional lainnya maka harus didaftarkan.

2.3. Modal

2.3.1. Pengertian Modal

Modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung sebagai input proses produksi untuk menambah output. Dalam pengertian ekonomi, modal diartikan sebagai barang atau uang yang bersama faktor produksi lain seperti tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang atau jasa baru. Modal adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk setiap usaha, baik skala kecil, menengah, maupun besar (Tambunan, 2012). Pengertian lain diberikan oleh Zimmer (2009), ia menguraikan bahwa modal adalah segala bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam kaitannya untuk menambah output, lebih khusus dikatakan bahwa modal terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produk pada masa yang akan datang.

Modal sehari-hari dalam usaha dagang lebih mudah disebut sebagai modal lancar, yaitu kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh pedagang untuk menyelenggarakan kegiatan jual beli atau untuk membiayai operasionalnya sehari-hari. Modal lancar digunakan untuk membeli barang dagangan, pembayaran upah, dan pembiayaan operasional lainnya yang berlangsung terus-menerus

dalam kegiatan jual beli yang diharapkan akan terus meningkatkan pendapatan pedagang (Isni, 2016; 21).

Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Sehingga dalam hal ini, modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang warung kopi di kawasan Kabupaten Aceh Besar.

Peran modal merupakan input dari faktor produksi yang sangat penting dalam upaya untuk menentukan tinggi rendahnya pendapatan, namun bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Modal menurut Irawan dan Suparmoko (2002), dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Modal Usaha (Kapital)

Modal usaha adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (contohnya: kios, bahan mentah untuk diproduksi).

2. Modal Kerja

Modal kerja adalah uang yang digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya sehari-hari, yang diharapkan uang atau dana yang telah dikeluarkan tersebut dapat kembali dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualannya (contoh: membeli bahan mentah dan membayar upah buruh dan gaji pegawai). Modal yang

dimaksudkan dalam penelitian ini adalah modal kerja. Pedagang mendapatkan modal bisa dalam bentuk modal pribadi dan modal pinjaman. Modal pribadi merupakan modal yang berasal dari kantong pribadi pedagang, sedangkan modal pinjaman merupakan modal yang dipinjam para pedagang ke lembaga keuangan seperti bank. Modal ini diukur dengan satuan Rupiah (Rp).

Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2005:7).

2.3.2. Macam-macam Modal

1) Modal Sendiri

Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk berdagang. Modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila ternyata modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman. Jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman (Prawirosentono, 2014).

- a) Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.

- b) Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- c) Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
- d) Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Adapun dampak negatif dari penggunaan modal sendiri adalah:

- a) Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas.
- b) Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.
- c) Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

2) Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman menurut Kasmir(2016:250) adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak

manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- a) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing.
- b) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi *leasing*, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
- c) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Adapun dampak positif dari modal pinjaman adalah:

1. Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah;
2. Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga *image* dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

Adapun dampak negatif dari modal pinjaman adalah:

1. Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa seperti:

bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai dan asuransi;

2. Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung
3. Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar.

3) Modal Patungan

Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagai kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang yang berperan sebagai mitra usaha (Ambadar, 2010:15).

2.2.3 Indikator Modal

Terdapat beberapa pengukuran modal seperti berikut ini (Purwanti, 2012):

1. Struktur Permodalan

Pada struktur permodalan terdapat dua yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang disetorkan di dalam perusahaan untuk waktu tidak tertentu lamanya. Sedangkan modal pinjaman atau sering disebut modal asing adalah modal yang berasal dari luar

perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di perusahaan, dan bagi perusahaan modal asing ini merupakan utang yang pada dasarnya harus dibayar kembali.

2. Pemanfaatan Modal Tambahan

Pengaturan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dilakukan dengan baik, gunakan modal tambahan sebagaimana tujuan awal yaitu mengembangkan usaha.

3. Hambatan dalam mengakses

Modal eksternal Hambatan untuk memperoleh modal eksternal seperti sulitnya persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan atau kredit bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah karena kelayakan usaha, keberadaan agunan serta lamanya berbisnis serta teknis yang diminta oleh bank untuk dapat dipenuhi.

4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Dengan adanya penambahan modal, diharapkan suatu usaha yang dijalankan dapat berkembang lebih luas kembali.

2.4. Lokasi

Menurut Tarigan (2015), teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Menurut Tjiptono (2012), lokasi usaha adalah tempat usaha beroperasi atau tempat usaha melakukan kegiatan

untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya.

Lokasi usaha adalah hal utama yang perlu dipertimbangkan. Lokasi strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Dalam memilih lokasi usahanya, pemilik lokasi usaha harus mempertimbangkan faktor-faktor pemilihan lokasi, karena lokasi usaha adalah aset jangka panjang dan akan berdampak pada kesuksesan usaha itu sendiri. Lokasi menurut Lupiyoadi (2009), berhubungan dengan di mana usaha harus bermarkas dan melakukan operasi atau kegiatannya.

Dalam hal ini ada tiga jenis interaksi yang mempengaruhi lokasi, yaitu:

- 1) Konsumen mendatangi pemberi jasa (usaha). Apabila keadaannya seperti ini, maka lokasi menjadi sangat penting. Usaha sebaiknya memilih tempat dekat dengan konsumen sehingga mudah dijangkau, dengan kata lain harus strategis.
- 2) Pemberi jasa mendatangi konsumen. Dalam hal ini lokasi tidak terlalu penting, tetapi yang harus diperhatikan adalah penyampaian jasa harus tetap berkualitas.
- 3) Pemberi jasa dan konsumen tidak bertemu secara langsung. Penyedia jasa dan konsumen berinteraksi melalui sarana tertentu seperti telepon, komputer, atau surat. Dalam hal ini lokasi menjadi sangat tidak penting selama komunikasi antara kedua pihak terlaksana dengan baik.

Pemilihan lokasi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap kesuksesan suatu usaha, karena pemilihan lokasi juga berhubungan dengan keputusan pembelian konsumen. Oleh karena itu, lokasi tempat usaha yang tepat merupakan tuntutan yang mutlak harus dipenuhi oleh setiap usaha. Lokasi yang salah akan menyebabkan biaya operasi usaha tinggi. Akibatnya, usaha tidak akan mampu bersaing, yang sudah barang tentu menyebabkan kerugian.

Menurut Alcacer (2003), dengan lokasi yang berdekatan dengan pesaing bisnis, perbisnisan dapat melakukan strategi kompetisi total baik dalam kepemimpinan harga atau produk lain yang diberikan. Untuk itu, dalam proses pemilihan lokasi usaha pengusaha harus mempertimbangkan keputusannya dengan benar agar tidak menimbulkan kerugian di kemudian harinya. Ada dua langkah yang perlu diperhatikan dalam memilih sebuah lokasi usaha yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan masyarakat yang akan dituju atau dilayani.
- 2) Memilih lokasi disekitar masyarakat tersebut.

Menurut Utami (2010) melalui pemilihan lokasi yang tepat mempunyai keuntungan:

- 1) Merupakan komitmen sumber daya jangka panjang yang dapat mengurangi fleksibilitas masa depan.
- 2) Lokasi akan mempengaruhi pertumbuhan bisnis pada masa yang akan datang.

Area yang dipilih harus mampu tumbuh dari segi ekonomi sehingga dapat mempertahankan keberlangsungan toko mulai dari saat awal maupun masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan lokasi berkaitan erat dengan investasi jangka panjang yang sangat besar jumlahnya yang berhadapan dengan kondisi-kondisi yang penuh ketidakpastian.

Kotler (2016) menyatakan bahwa salah satu kunci menuju sukses adalah lokasi. Lokasi dimulai dengan memilih komunitas. Keputusan ini sangat bergantung pada potensi pertumbuhan ekonomis dan stabilitas, persaingan, iklim politik, dan sebagainya. Pemilihan lokasi harus mempertimbangkan berbagai aspek untuk mendorong penjualan dan memberikan keuntungan bagi usaha. Faktor-faktor ini pada prakteknya berbeda penerapannya bagi satu usaha dengan usaha yang lain, sesuai dengan produk dan jasa yang dihasilkan.

2.4.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lokasi

Menurut Fandy Tjiptono (2012) pemilihan tempat/lokasi fisik memerlukan pertimbangan cermat terhadap faktor-faktor berikut:

- 1) Akses, misalnya lokasi yang dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi umum.
- 2) Visibilitas, yaitu lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal.
- 3) Lalu lintas (*traffic*), menyangkut dua pertimbangan utama, yaitu:

- a. Banyaknya orang yang lalu-lalang bisa memberikan peluang besar terhadap terjadinya *buying*, yaitu keputusan pembelian yang sering terjadi spontan, tanpa perencanaan, atau tanpa melalui usaha-usaha khusus.
 - b. Kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa juga jadi hambatan.
- 4) Tempat parkir yang luas, nyaman, dan aman untuk kendaraan roda dua maupun roda empat.
 - 5) Ekspansi, yaitu tersedianya tempat yang cukup luas apabila ada perluasan di kemudian hari.
 - 6) Lingkungan, yaitu daerah sekitar yang mendukung produk yang ditawarkan. Sebagai contoh, restoran/rumah makan berdekatan dengan daerah pondokan, asrama, kampus, sekolah, perkantoran, dan sebagainya.
 - 7) Persaingan, yaitu lokasi pesaing. Sebagai contoh, dalam menentukan lokasi restoran, perlu dipertimbangkan apakah di jalan/daerah yang sama terdapat restoran lainnya.
 - 8) Peraturan pemerintah, misalnya ketentuan yang melarang rumah makan berlokasi terlalu berdekatan dengan pemukiman penduduk/tempat ibadah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam menentukan lokasi perusahaan harus mempertimbangkan berbagai aspek yang mendukung bagi aktivitas pemasaran yang dilakukan perusahaan. Dalam penelitian ini, faktor lokasi yang strategis merupakan hal

yang penting bagi perusahaan. Untuk itu penulis mengacu kepada penelitian.

2.4.2. Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap kesuksesan suatu usaha, karena pemilihan lokasi juga berhubungan dengan keputusan pembelian konsumen. Lokasi yang paling ideal bagi perusahaan adalah lokasi dimana biaya operasinya paling rendah/serendah mungkin. Lokasi yang salah, akan menyebabkan biaya operasi perusahaan tinggi. Sebagai akibatnya, usaha tidak akan mampu bersaing yang menyebabkan kerugian. Oleh karena itu, lokasi tempat usaha yang tepat merupakan tuntunan yang mutlak harus dipenuhi oleh setiap perusahaan. Untuk itu, dalam proses pemilihan lokasi perusahaan pengusaha harus mempertimbangkan keputusannya dengan benar agar tidak menimbulkan kerugian di kemudian harinya. Ada dua langkah yang perlu diperhatikan dalam memilih sebuah lokasi usaha, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan masyarakat yang akan dituju atau dilayani.
2. Memilih lokasi disekitar masyarakat.

2.4.3 Indikator Lokasi

Beberapa indikator-indikator lokasi di antaranya yaitu (Tjiptono, 2014):

1. Akses, yaitu lokasi yang dilalui mudah dijangkau sarana transportasi umum.
2. Visibilitas, yaitu lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal.
3. Lalu lintas, yaitu menyangkut dua pertimbangan utama yaitu: banyak orang berlalu lalang dan kepadatan serta kemacetan lalu lintas bisa juga menjadi peluang.
4. Tempat parkir yang luas, nyaman, dan aman untuk kendaraan roda dua maupun roda empat.
5. Lingkungan, yaitu keadaan lingkungan merupakan titik lokasi warung kopi meliputi, kebersihan, kenyamanan, dan keamanan lingkungan.

2.5. Jam Kerja

Istilah penjualan sering dianggap sama dengan pemasaran, padahal kegiatan penjualan merupakan bagian dari pemasaran yang ditujukan untuk mengadakan pertukaran terhadap suatu produk dari produsen ke konsumen, walaupun pada saat sekarang istilah penjualan sering dianggap sama dengan pemasaran, namun tetap saja pemasaran mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dari penjualan. Proses pemasaran dimulai jauh sebelum barang diproduksi ataupun dijual, sedangkan penjualan merupakan kegiatan dari pemasaran, yaitu dengan memproduksi suatu produk kemudian meyakinkan konsumen agar bersedia memakainya.

Diantara tanda-tanda pengurusan waktu yang tidak efektif ialah karena terlambat menyiapkan sesuatu, pekerjaan yang dibuat tergesa-gesa, perasaan tidak mencapai keberhasilan dalam pekerjaan, krisis, surat-surat yang belum dijawab, panggilan telepon yang dibuat ataupun dijawab, proyek yang penting atau mendesak yang belum disentuh, dan masih banyak lagi pekerjaan-pekerjaan yang terpaksa dibuat pada waktu malam untuk menambah waktu untuk menyiapkannya. Bagi seseorang adalah perlu ada dokumen waktunya dan tahu kemana arah yang dituju sebelum ia dapat menguruskan waktunya. Mencatat, merancang, dan mengawasi waktu adalah dasar pengukuran waktu yang efektif.

Menurut Su'ud (2007) menyatakan bahwa kriteria-kriteria pengurusan waktu kerja yang efektif sebagai berikut:

1. Memahami sepenuhnya pekerjaan yang akan dilaksanakan.
2. Memberi keutamaan kerja menurut kepentingan.
3. Mendelegasikan pekerjaan-pekerjaan yang banyak.
4. Mengawasi masalah berulah supaya tidak terjadi lagi.
5. Menetapkan masa selesainya pekerjaan.
6. Kegiatan yang tidak perlu supaya segera disingkirkan.
7. Senantiasa menyadari nilai waktu dalam setiap pekerjaan yang dikerjakan.
8. Mencatat hal-hal yang perlu dikerjakan di masa depan.
9. Membentuk daftar penggunaan waktu kerja.
10. Menilai keberhasilan kerja berdasarkan objektif pekerjaan.

11. Mempunyai sistem arsip penyimpanan informasi yang lengkap.

Menurut Su'ud (2007) kriteria penggunaan waktu kerja yang efektif sebagai berikut:

1. Membiasakan diri dengan metode penggunaan waktu yang efektif.
2. Semasa rapat-rapat yang diadakan supaya mencoba membuat kesimpulan tentang:
 - a. Masalah-masalah yang dibicarakan.
 - b. Keputusan-keputusan yang dibuat.
 - c. Tanggung jawab yang diberikan.
3. Yakin dalam membuat keputusan.
4. Menggunakan waktu senggang untuk menyiapkan pekerjaan-pekerjaan yang belum selesai.
5. Mengatur hal-hal yang hendak dikerjakan sebelumnya memulai suatu kunjungan atau perjalanan.

Menurut Ike Wahyu Nurfiana dalam Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lokasi terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen (2018), adapun indikator yang digunakan untuk menunjukkan jam kerja, yaitu:

1. Waktu Kerja

Pengaturan waktu yang diperlukan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan ketika melakukan pekerjaan, waktu istirahat yang cukup antara pergantian waktu kerja dan

keseimbangan tanggung jawab pekerja untuk keluarga dan pekerjaan.

2. Lama Kerja

Lama kerja merupakan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaannya dalam beberapa jam selama satu hari.

3. Hari Kerja selama Satu Minggu

Hari kerja yang digunakan pedagang warung kopi yaitu setiap hari selama satu minggu, mereka tetap akan bekerja selama mereka tidak menginginkan untuk libur, dan mereka akan berlibur di hari-hari tertentu dengan alasan tertentu.

2.6. Keterkaitan Antar Variabel

2.6.1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Warung Kopi

Menurut Agustian (2015), faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang adalah modal yang merupakan faktor yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Modal merupakan barang hasil produksi tahan lama yang pada gilirannya digunakan sebagai input produktif untuk produksi lebih lanjut.

Agustian (2015) dan Ayu Dewi (2018) dalam studinya dengan menganalisis modal terhadap peningkatan perekonomian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal mampu meningkatkan peningkatan perekonomian pedagang dan berpengaruh positif. Dengan adanya hasil penelitian tersebut, maka

telah diuji dan dibuktikan bahwa modal mempunyai pengaruh terhadap peningkatan perkonomian warung kopi.

2.6.2. Pengaruh Lokasi terhadap Pendapatan Warung Kopi

Menurut Tarigan (2015), teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Menurut Tjiptono (2012), Lokasi usaha adalah tempat usaha beroperasi atau tempat usaha melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya.

Lokasi usaha adalah hal utama yang perlu dipertimbangkan. Lokasi strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Dalam memilih lokasi usahanya, pemilik lokasi usaha harus mempertimbangkan faktor-faktor pemilihan lokasi, karena lokasi usaha adalah aset jangka panjang dan akan berdampak pada kesuksesan usaha itu sendiri.

2.6.3. Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Warung Kopi

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah

memperbaiki pengurusan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai. Dengan adanya pengurusan kegiatan-kegiatan yang hendak dibuat, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya (Su'ud, 2007).

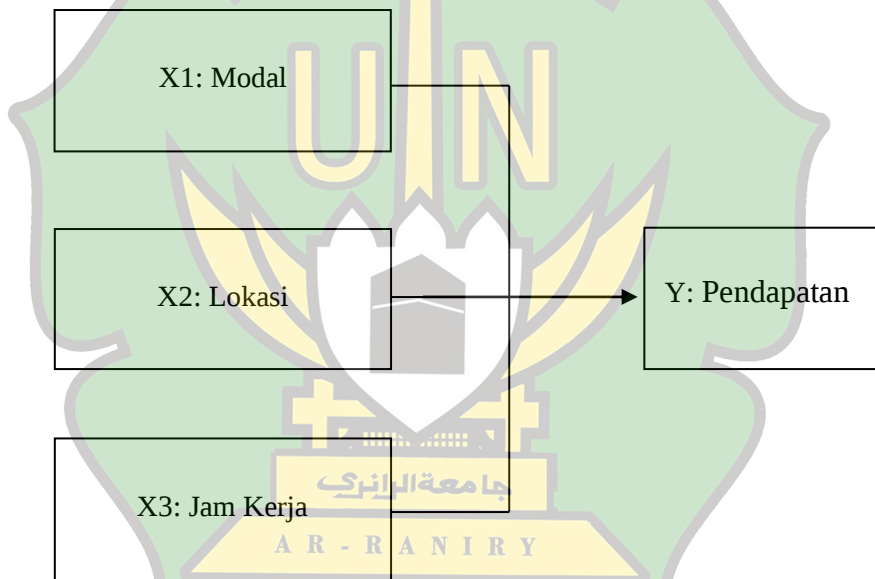
Di antara tanda-tanda pengurusan waktu yang tidak efektif ialah karena terlambat menyiapkan sesuatu, pekerjaan yang dibuat tergesa-gesa, perasaan tidak mencapai keberhasilan dalam pekerjaan, krisis, surat-surat yang belum dijawab, panggilan telepon yang dibuat ataupun dijawab, proyek yang penting atau mendesak yang belum disentuh, dan masih banyak lagi pekerjaan-pekerjaan yang terpaksa dibuat pada waktu malam untuk menambah waktu untuk menyiapkannya.

2.7. Kerangka pemikiran

Penelitian dilakukan di semua usaha warung kopi yang berada di Kabupaten Aceh Besar dengan sasaran responden adalah pedagang warung kopi di daerah penelitian. Setiap usaha warung kopi menggunakan faktor-faktor produksi dalam usahanya. Jika produksi dapat terus ditingkatkan maka dapat meningkatkan perekonomian bagi masyarakat di Kabupaten Aceh Besar yang memiliki berbagai macam ragam berprofesi.

Penelitian “Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Warung Kopi di Kabupaten Aceh Besar” ini dilakukan

dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi untung warung kopi. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah modal (X_1), lokasi (X_2), dan jam kerja (X_3) diperlukan data-data tersebut dari pengolah berbagai macam kopi yang kemudian akan dianalisis untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh maupun tidak berpengaruh. Berdasarkan uraian di atas dapat diilustrasikan dengan skema kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.8. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Pratiwi (2016), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan

baru didasarkan pada teori-teori dan literatur yang relevan dan dijadikan acuan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum merupakan jawaban yang empiris.

1. H_0 : Diduga modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
 H_1 : Diduga modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
2. H_0 : Diduga lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
 H_1 : Diduga lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
3. H_0 : Diduga jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
 H_1 : Diduga jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Husein (2003), penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bersifat menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta, situasi dan aktivitas dari objek yang diteliti dengan tujuan menggambarkan sifat tertentu yang tengah berlangsung pada riset dan memeriksa dari sebab-sebab suatu gejala tertentu. Instrumen yang digunakan adalah eksperimen berdasarkan data-data yang ada. Menurut Bungin (2005), penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat untuk menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Penelitian dengan metode eksplanasi yaitu apabila peneliti menjelaskan hubungan atau pengaruh kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun, 2003). Penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesa.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di semua usaha warung kopi yang berada di Kabupaten Aceh Besar. Pemilihan lokasi ini

didasarkan atas pertimbangan bahwa Kabupaten Aceh Besar adalah salah satu kecamatan yang mayoritas penduduknya adalah pegawai swasta, pegawai negeri, pedagang serta banyak memiliki usaha-usaha minuman.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang penulis gunakan adalah data primer. Menurut Valiant (2016), data primer adalah sumber yang didapat langsung dari responden, seperti:

- 1) Kuesioner adalah cara untuk memperoleh masukan dari responden dengan cara menyusun daftar isian tertulis yang berhubungan dengan data yang penulis butuhkan dan disebarkan kepada responden untuk diisi dan dikembalikan kepada pemilik.
- 2) Observasi merupakan pengamatan langsung untuk memperoleh informasi tentang objek yang dituju.

3.3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini adalah seluruh warung kopi yang berada di Kabupaten Aceh Besar.

Menurut Arikunto (2012: 104), jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara

keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Valiant, 2016). Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 10-15% jumlah populasi atau sebanyak 40 responden yang berada di Kabupaten Aceh Besar.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala *likert*. Kuesioner adalah suatu metode dimana peneliti menyusun daftar pertanyaan secara tertulis yang kemudian dibagikan kepada responden guna memperoleh data yang berhubungan dengan kegiatan. Kuesioner ini diberikan kepada semua pedagang warung kopi yang berada di Kabupaten Aceh Besar. kemudian peneliti berusaha memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada responden sebelum mengisi kuesioner yang disebarkan. Serta peneliti menunggu hasil jawaban atas kuesioner yang diberikan kepada responden sampai selesai.

Tabel 3.1
Skala *Likert* pada Pertanyaan-pertanyaan Tertutup dalam Kuesioner

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Skala *likert* dengan alternatif skor nilai 1 – 5 untuk mengukur sikap dan pendapat responden. Pendapat yang paling positif diberi skor 5 (maksimum) dan pendapat yang paling negatif diberi angka 1 (minimum). Dengan pertimbangan agar responden lebih mudah dalam menentukan pilihan jawaban, karena peneliti meyakini bahwa responden telah familiar dengan angka tersebut.

3.5. Variabel Penelitian

Menurut Wirawan (2015), variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel

sendiri dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu:

1. Variabel Dependen

Variabel terikat atau variabel Y diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan warung kopi.

2. Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel X diartikan sebagai variabel yang akan mempengaruhi secara positif maupun negatif terhadap variabel terikat. Di dalam pola hubungannya variabel bebas yang ditentukan dalam penelitian ini adalah modal, strategi pemasaran, dan omset penjualan yang dapat mempengaruhi peningkatan perekonomian warung kopi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- 1) Modal (X_1)
- 2) Lokasi (X_2)
- 3) Jam Kerja (X_3)

3.6. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang bagaimana suatu variabel diukur. Definisi operasional variabel yang dijelaskan adalah operasionalisasi konsep agar diteliti atau diukur melalui gejala-gejala yang ada. Variabel penelitian harus

dapat diukur menurut skala yang lazim digunakan. Gambaran lebih jelas mengenai variabel penelitian adalah seperti tabel berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Pendapatan (Y)	Penghasilan usaha berupa uang yang didapatkan oleh pedagang dalam satu hari kerja.	1. Lokasi 2. Waktu 3. Jenis barang dagang	Skala Likert
2	Modal (X ₁)	Sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha.	1. Modal sendiri 2. Modal pinjaman 3. Modal patungan 4. Modal yang tersedia	Skala Likert
3	Lokasi (X ₂)	Tempat untuk berdagang atau lokasi yang digunakan seorang pedagang untuk berjualan.	1. Keterjangkauan lokasi 2. Lalu lintas Keramaian 3. Lahan parkir 4. Lingkungan	Skala Likert
4	Jam Kerja (X ₃)	Waktu yang digunakan pedagang untuk berdagang.	1. Waktu dagang 2. Lama dagang 3. Hari dagang selama satu minggu	Skala Likert

3.7. Metode Analisis

Menurut Ghozali (2011), metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada kemudian mengolah dan menyajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan dibuat analisis agar dapat ditarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dalam membantu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan perekonomian warung kopi, penelitian ini menggunakan program aplikasi SPSS. Teknik analisis statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan model regresi linier berganda.

3.7.1. Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2011), analisis deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata(mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis. Statistika deskriptif akan memberikan gambaran mengenai data penelitian berupa variabel-variabel penelitian yang meliputi modal dan bahan baku.

3.7.2. Analisis Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung (*correlation item total correlation*) dengan nilai r tabel dengan ketentuan untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel. Jika: r hitung $> r$ tabel, berarti pernyataan tersebut dinyatakan valid. Namun apabila r hitung $< r$ tabel, berarti pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2011).

b) Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan dijawab responden secara konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 ($>0,60$) (Ghozali, 2011).

3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2011), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji ini untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen.

Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini untuk menganalisis peningkatan perekonomian sebagai variabel dependen (Y), modal (X_1), lokasi (X_2), dan jam kerja (X_3) sebagai variabel independennya. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \varepsilon$$

Keterangan	:
Y	: Pendapatan
α	: Konstanta
b_1, b_2, b_3	: Koefisien Regresi
X_1	: Modal
X_2	: Lokasi
X_3	: Jam Kerja
ε	: Error

3.7.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011).

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis

yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual. Terlihat normal padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu, dianjurkan di samping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Distribusi residual dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$).

B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan ada korelasi di antara variabel bebas

(independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2011). Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas, dan dapat juga dilihat pada nilai *tolerance* serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas (Sujarweni, 2017).

C. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan bila berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan SRESID atau ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada

membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 2012).

3.7.5. Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2011), ketepatan fungsi regresi dalam mengestimasi nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya. Secara statistik dapat diukur dari nilai statistik t dan nilai statistik f. Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji yang dikehendaki statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana H_0 ditolak). H_0 yang menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

a) Uji Statistik T

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Langkah-langkah dalam melakukan uji T adalah sebagai berikut:

1) Menentukan formulasi hipotesis statistik dan hipotesis alternatifnya. Rumusan hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah:

1. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel modal terhadap pendapatan warung kopi.

$H_{01}: b_1 = 0$, artinya modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan warung kopi.

$H_{a1}: b_1 > 0$, artinya modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan warung kopi.

2. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel lokasi $H_{02}: b_2 = 0$, artinya lokasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan warung kopi.

$H_{a2}: b_2 > 0$, artinya lokasi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan warung kopi.

3. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel jam kerja $H_{03}: b_3 = 0$, artinya lokasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan warung kopi.

$H_{a3}: b_3 > 0$, artinya jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan warung kopi.

2) Menentukan taraf signifikansi. Taraf signifikansi adalah batas toleransi dalam menerima kesalahan dari hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\lambda = 0,05$).

3) Menentukan kriteria pengambilan keputusan.

Apabila $p \text{ value} \leq 0,05$ maka mampu menolak H_0 atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, artinya bahwa variabel independen secara parsial atau individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dependen.

Apabila $p \text{ value} > 0,05$ maka tidak mampu menolak H_0 atau dengan kata lain hipotesis alternatif tidak dapat diterima, artinya bahwa variabel independen secara parsial atau individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dependen.

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Bila nilai F hitung lebih besar dari pada f tabel, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, uji Statistik f digunakan untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan perekonomian warung kopi. Modal (X_1), lokasi (X_2), dan jam kerja (X_3) secara simultan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan pedagang(Y). Kriteria untuk membuat hipotesis adalah sebagai berikut:

- A. Membuat hipotesis untuk kasus pengujian $f\text{-test}$.
- B. Menentukan f tabel dan f hitung.

Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar 5%, jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kemudian jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

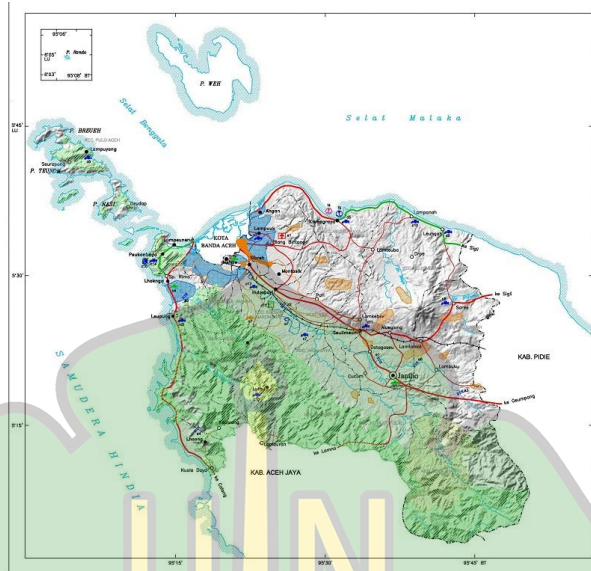


BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu dari 23 kabupaten di Provinsi Aceh. Letak Geografis Kabupaten Aceh Besar ada diantara garis 5,05'-5,75' lintang utara dan 94,99'-95,93' bujur timur. Kabupaten Aceh Besar berbatasan dengan Selat Malaka dan Kota Banda Aceh pada bagian sebelah utara, berbatasan dengan Kabupaten Aceh Jaya pada bagian sebelah selatan, berbatasan dengan Kabupaten Pidie pada bagian timur dan berbatasan dengan Samudera Indonesia sebelah barat. Kabupaten Aceh Besarmemiliki luas wilayah 2,969,00 km² mencakup 23 kecamatan dan 604 desa (Pemerintah Kabupaten Aceh Besar, 2021).



Gambar 4.1
Kabupaten Aceh Besar

4.2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat dikelompokkan atas dasar dari umur responden dan pendapatan. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik warung kopi di Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan kuesioner yang disebar oleh peneliti, dapat diperoleh data yang mengungkapkan distribusi responden berdasarkan karakteristik responden. Dari kuesioner data tersebut dapat terungkap distribusi responden sebagai berikut:

4.2.1. Umur

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik warung kopi di Kabupaten Aceh Besar. Distribusi responden penelitian ini jika ditinjau dari umur responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
>50	3	7,5	7,5	7,5
20-30	8	20,0	20,0	27,5
Valid 30-40	18	45,0	45,0	72,5
40-50	11	27,5	27,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan data diatas bahwa dari 40 responden, responden didominasi oleh umur rata-rata yaitu 30 sampai dengan 40 tahun sebanyak 18 (72,5%) responden. Selanjutnya yang memiliki umur paling sedikit yaitu >50 tahun yaitu sebanyak 3 responden (7,5%) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, komposisi responden penelitian ini sebagian besar didominasi oleh responden dengan umur 30 sampai dengan 40 tahun.

4.2.2. Pendapatan

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik warung kopi di Kabupaten Aceh Besar. Distribusi responden penelitian ini jika ditinjau dari pendapatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
>10,000,000	13	32,5	32,5	32,5
5,000,000-10,000,000	9	22,5	22,5	55,0
<5,000,000	18	45,0	45,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan data di atas bahwa dari 40 orang responden, responden yang memiliki pendapatan tertinggi yaitu sebesar >Rp10.000.000 per bulan sebanyak 13 (32,5%) responden. Selanjutnya yang memiliki pendapatan terendah di antara responden yaitu sebesar >Rp5.000.000 perbulan sebanyak 18 responden (45%) Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komposisi responden penelitian ini sebagian besar didominasi oleh responden dengan pendapatan Rp5.000.000 per bulan.

4.3. Uji Kualitas Data

4.3.1. Uji Validitas

Pengujian validitas tiap item pertanyaan pada kuesioner dilakukan dengan menghitung korelasi *person product moment* antara skor item dengan skor total. Untuk menguji valid dan tidaknya valid pernyataan yang akan diajukan yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel.

- a. Apabila r hitung $>$ r tabel maka pernyataan valid.

b. Apabila r hitung < r tabel maka pernyataan tidak valid.

Rumus r -tabel data dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$df = n - 2.$$

keterangan:

df : *degree of freedom*

n : jumlah sampel yang digunakan

Hasil uji validitas pada kuesioner menggunakan IBM SPSS Statistic 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Nilai Signifikan	Keterangan
Modal X1	0,632	0.2638	0.00	Valid
Modal X1	0,605	0.2638	0.00	Valid
Modal X1	0,604	0.2638	0.00	Valid
Modal X1	0,783	0.2638	0.00	Valid
Lokasi X2	0,682	0.2638	0.00	Valid
Lokasi X2	0,440	0.2638	0.00	Valid
Lokasi X2	0,699	0.2638	0.00	Valid
Lokasi X2	0,625	0.2638	0.00	Valid
Jam Kerja X3	0,637	0.2638	0.00	Valid
Jam Kerja X3	0,730	0.2638	0.00	Valid
Jam Kerja X3	0,779	0.2638	0.00	Valid
Pendapatan Y	0,644	0.2638	0.00	Valid
Pendapatan Y	0,727	0.2638	0.00	Valid
Pendapatan Y	0,587	0.2638	0.00	Valid

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa r hitung $> r$ tabel, jadi dapat disimpulkan bahwa semua item dalam indikator variabel-variabel penelitian (modal, jumlah tangkapan, harga ikan dan pendapatan) adalah valid.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel jika *cronbach's alpha* $> 0,60$ dan dikatakan tidak reliabel jika *cronbach's alpha* $< 0,60$ (Sujarweni, 2017).

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	R kritis	Keterangan
Modal	0,757	0,60	Reliabel
Lokasi	0,757	0,60	Reliabel
Jam Kerja	0,727	0,60	Reliabel
Pendapatan	0,740	0,60	Reliabel

Sumber: data diolah (2022)

Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel dengan Cronbach's Alpha sebagai mana terlihat pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa nilai Alpha lebih dari 0,60.

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data model regresi mempunyai distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pengambilan keputusan digunakan jika Sig. < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai Sig. > 0.05 maka data berdistribusi normal (Sujarweni, 2017).

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Asympg. Sig</i>	Kriteria	Keterangan
0.557	0.916	> 0.05	Berdistribusi normal

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat dari *Asympg. sig. (2-tailed)* menunjukkan angka $0.916 > 0.05$, yang berarti bahwa angka tersebut lebih besar dari pada nilai signifikansi. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan antar variabel bebas dalam suatu model. Kemiripan antar variabel bebas akan mengakibatkan

korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel bebas. Jika VIF yang dihasilkan di antara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Sujarweni, 2017).

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Modal	0.894	1.119	Bebas Multikolinearitas
Lokasi	0.908	1.102	Bebas Multikolinearitas
Jam Kerja	0.980	1.021	Bebas Multikolinearitas

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Modal (X_1) mempunyai nilai *tolerance* sebesar $0,894 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,119 < 10$ sehingga pada variabel ini bebas dari multikolinearitas.
2. Variabel lokasi (X_2) mempunyai nilai *tolerance* sebesar $0,908 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,102 < 10$ sehingga pada variabel ini bebas dari multikolinearitas.
3. Variabel jam kerja (X_3) mempunyai nilai *tolerance* sebesar $0,980 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,021 < 10$ sehingga pada variabel ini bebas dari multikolinearitas.

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan yang lain. Beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi, namun pada penelitian ini menggunakan uji Glejser.

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Hasil Pengujian	Nilai Signifikan	Keterangan
Modal	0.702	0.05	Bebas Heterokedastisitas
Lokasi	0.170	0.05	Bebas Heterokedastisitas
Jam Kerja	0.229	0.05	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: data diolah (2022) جامعة الرازي

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pengujian ini menggunakan metode uji Glejser yang nilainya dilihat dari nilai signifikan. Pada variabel modal, lokasi, dan jam kerja memiliki nilai sig lebih besar daripada 0,05, maka dapat dikatakan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji berapa besar pengaruh variabel bebas meliputi variabel modal, lokasi dan jam kerja terhadap variabel terikat yaitu pendapatan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,447	2,618		1,699	,098
Modal	,359	,093	,549	3,849	,000
Lokasi	,047	,120	,056	,394	,696
Jam Kerja	,099	,132	,102	,749	,459

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: data diolah (2022)

Hasil *output* pada Tabel di atas maka dimasukkan dalam persamaan berikut ini:

$$Y = 4,447 + 0,359\text{Modal} + 0,047\text{Lokasi} + 0,099\text{Jam Kerja} + \varepsilon$$

1. Konstanta sebesar 4,447 persen memiliki pengertian bahwasanya jika variabel modal, lokasi dan jam kerja nilainya adalah 0, maka tingkat pendapatan (Y) sebesar 4,447 persen.
2. Koefisien Modal (X_1) yaitu sebesar 0,359 persen bernilai positif, maka apabila variabel modal naik 1 persen maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,359.

3. Koefisien Lokasi (X_2) yaitu sebesar 0,047 persen bernilai positif, maka apabila variabel lokasi naik 1 persen maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,047.

4. Koefisien Jam kerja (X_3) yaitu sebesar 0.099 persen bernilai positif, maka apabila variabel jam kerja naik 1 persen maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0.099.

4.6. Pengujian Hipotesis

4.6.1. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah dengan tingkat signifikansi 0.05. Kriteria uji t adalah:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak dapat menolak H_0 diterima (variabel bebas X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).

Hasil uji T dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,447	2,618		1,699	,098
Modal	,359	,093	,549	3,849	,000
Lokasi	,047	,120	,056	,394	,696
Jam Kerja	,099	,132	,102	,749	,459

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : data diolah (2022)

Dapat diketahui bahwa pada uji T apabila signifikan lebih kecil dari tingkat kesalahan (*alpha*) 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila nilai signifikan lebih besar dari tingkat kesalahan (*alpha*) 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Tabel diperoleh dari $df = n - k$ maka $df = 40 - 3 = 37$ dengan taraf signifikan 2 sisi yaitu 1.687. Berdasarkan hal tersebut, maka pada Tabel 4.9 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal (X1) Terhadap Pendapatan (Y)

Diketahui bahwa t_{hitung} modal sebesar 3.849 dan t_{tabel} sebesar 1.687 dengan melihat pada t_{hitung} dan t_{tabel} yang diperoleh dari $df = n - k$, maka $df = 40 - 3 = 37$ dengan taraf signifikan 2 sisi yaitu 1.687 dapat dilihat pada t_{tabel} . Maka perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} didapat dari hasil $3.849 > 1.687$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga variabel

modal (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan perbandingan nilai signifikannya dengan tingkat kesalahan pada taraf (α) 0.05 yaitu $0.00 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih kecil dari tingkat kesalahan, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya bahwa modal berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan.

2. Pengaruh Lokasi (X_2) Terhadap Pendapatan (Y)

Diketahui bahwa t_{hitung} lokasi sebesar 0.394 dan t_{tabel} sebesar 1.687 dengan melihat pada t_{hitung} dan t_{tabel} yang diperoleh dari $df=n-k$, maka $df=40-3=37$ dengan taraf signifikan 2 sisi yaitu 1.687 dapat dilihat pada t_{tabel} . Maka perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} didapat dari hasil $0.394 < 1.687$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka variabel lokasi (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan, sedangkan perbandingan nilai signifikannya dengan tingkat kesalahan pada taraf (α) 0.05 yaitu $0.696 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih besar dari tingkat kesalahan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya bahwa lokasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan.

3. Pengaruh Jam Kerja (X_3) terhadap Pendapatan (Y)

Diketahui bahwa t_{hitung} jam kerja sebesar 0.459 dan t_{tabel} sebesar 1.687 dengan melihat pada t_{hitung} dan t_{tabel} yang diperoleh dari $df=n-k$, maka $df=40-3=37$ dengan taraf signifikan 2 sisi yaitu 1.687 yang dapat dilihat pada t_{tabel} . Maka perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} didapat dari hasil $0.459 < 1.687$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka

variabel jam kerja (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan, sedangkan perbandingan nilai signifikannya dengan tingkat kesalahan pada taraf (α) 0.05 yaitu $0.459 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih besar dari tingkat kesalahan. maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya bahwa jam kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan.

4.6.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dengan melihat pada F_{hitung} dan F_{tabel} . dan jika signifikan lebih kecil dari tingkat kesalahan/standar *error* (α) 0.05, maka dapat diestimasi layak. Sedangkan jika nilai signifikan lebih besar dari tingkat kesalahan (α) 0.05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak. F_{tabel} diperoleh dari $df_1 = k - 1$ maka $df_1 = 4 - 1 - 3$ dan $df_2 = n - k$ maka $40 - 3 = 37$ (dimana k adalah jumlah variabel bebas maupun terikat dan n adalah jumlah sampel). Berdasarkan uji F tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	28,674	3	9,558	6,360	,001 ^b
1 Residual	54,101	36	1,503		
Total	82,775	39			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Modal, Lokasi, Jam Kerja

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian secara simultan (Uji F) yang dapat dipergunakan untuk memprediksi aspek-aspek variabel modal, lokasi, dan jam kerja terhadap pendapatan. Perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} didapatkan hasil adalah F_{hitung} memiliki nilai sebesar 6.360 dan F_{tabel} memiliki nilai sebesar 3.25, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang diperoleh dari $df_1 = k - 1$ maka $df_1 = 4 - 1 - 3$ dan $df_2 = n - k$ maka $40 - 3 = 37$ (dimana k adalah jumlah variabel bebas maupun terikat dan n adalah jumlah sampel) dapat dilihat pada F_{tabel} dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6.360 > 3.25$) dan besarnya signifikan $0.00 < 0.05$, maka dari itu H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel independen (modal, lokasi, dan jam kerja) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan).

4.6.3. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,589 ^a	,346	,292	1,22589

a. Predictors: (Constant), Modal, Lokasi, Jam Kerja
Sumber data diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa koefisien determinasi adalah sebesar 0,346, sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi pengaruh variabel modal, lokasi, dan jam kerja memberi pengaruh terhadap pendapatan sebesar 34,6 persen. Adapun sisanya 65,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak penulis teliti dalam penelitian ini.

4.7. Pembahasan

4.7.1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan

Hasil analisis regresi linear berganda diketahui nilai sig variabel modal yaitu $0.00 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Artinya variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha warung kopi di Kabupaten Aceh Besar. Ridha (2017) menyatakan bahwa secara parsial modal berpengaruh

signifikan terhadap pendapatan, artinya peningkatan modal dapat mempengaruhi pendapatan.

Koefisien variabel modal memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Konorolma, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hal ini berarti untuk meningkatkan pendapatan memerlukan modal, karena semakin besar modal yang dikeluarkan seseorang untuk melakukan suatu usaha akan menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

Modal adalah semua potensi yang dimiliki yang dapat dipergunakan untuk menambah pendapatan pada masa yang akan datang. Peran modal merupakan input dari faktor produksi yang sangat penting dalam upaya untuk menentukan tinggi rendahnya pendapatan, namun bukan berarti faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Menurut Irawan dan Suparmoko (2002), apabila pelaku usaha warung kopi meningkatkan jumlah modal, maka akan meningkat pula pendapatan yang didapatkan oleh pelaku usaha warung kopi di Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan hasil penelitian langsung dengan pelaku usaha warung kopi setempat, dapat diketahui bahwa variabel modal berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan yang diperoleh. Namun tidak hanya variabel modal saja yang menjadi faktor utama penentu peningkatan pendapatan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti jam kerja serta lokasi yang strategis.

4.7.2. Pengaruh Lokasi terhadap Pendapatan

Hasil analisis regresi linear berganda diketahui nilai sig variabel lokasi yaitu $0.696 > 0.05$, sehingga H_0 diterima. Artinya variabel lokasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha warung kopi di Kabupaten Aceh Besar. Oktirazy (2020) menyatakan bahwa secara parsial lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Artinya lokasi usaha tidak berpengaruh secara signifikan pada peningkatan pendapatan.

Koefisien variabel lokasi memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari & Andika (2020) yang menunjukkan bahwa lokasi berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hal ini berarti lokasi yang strategis dapat berdampak terhadap meningkatkan pendapatan penjualan. Dengan adanya lokasi yang strategis, konsumen dapat langsung melakukan pembelian terhadap produk yang ditawarkan secara langsung.

Lokasi usaha merupakan sebuah kekuatan yang membuat strategi bisnis sebuah usaha. Pemilihan lokasi usaha yang strategis menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan sebuah usaha. Semakin strategis lokasi usaha yang dipilih, maka tingkat penjualan akan semakin berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Pemilihan lokasi yang tepat adalah salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh pelaku usaha, agar usaha

tersebut dapat dilihat oleh konsumen, sehingga terdapat beberapa pertimbangan dalam menentukan lokasi yang tepat.

4.7.3. Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan

Hasil analisis regresi linear berganda diketahui nilai sig variabel jam kerja yaitu $0.459 > 0.05$, sehingga H_0 diterima. Artinya variabel jam kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha warung kopi di Kabupaten Aceh Besar. Rauf. Dkk (2020) menyatakan bahwa secara parsial jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Artinya jam kerja tidak berpengaruh secara signifikan pada peningkatan pendapatan.

Koefisien variabel jam kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari & Andika (2020) yang menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hal ini berarti jam kerja dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan penjualan. Jika alokasi waktu meningkat, maka tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha warung kopi di Kabupaten Aceh Besar. Jumlah jam kerja adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu. Semakin tinggi jam kerja atau alokasi waktu yang kita berikan untuk membuka usaha, maka probabilitas omset yang diterima pedagang akan semakin tinggi, sehingga

kesejahteraan akan pedagang akan semakin terpeliharadan dapat memenuhikebutuhan keluarga pedagang tersebut (BPS, 2022).

Lamanya seseorang mampu bekerja sehari secara baik pada umumnya 6 sampai 8 jam, sisanya 16 sampai 18 jam digunakan untuk keluarga, masyarakat, untuk istirahat, dan lain-lain. Jadi, dalam satu minggu seseorang bisa bekerja dengan baik selama 40 sampai 50 jam. Selebihnya bila dipaksa untuk bekerja biasanya tidak efisien. Akhirnya produktivitas akan menurun serta cenderung menimbulkan kelelahan dan keselamatan kerja masing-masing.

4.7.4. Pengaruh Modal, Lokasi dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan yang terdiri dari modal, lokasi, dan jam kerja secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi pendapatan usaha warung kopi di Kabupaten Aceh Besar. Hal ini dapat dilihat dari membandingkan nilai f hitung dan f tabel. Jika f hitung $> f$ tabel, maka dapat dinyatakan H_0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan f hitung sebesar $6.360 > 2.84$ dengan tingkat signifikan sebesar 0.00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas meliputi modal, lokasi, dan jam kerja secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari & Andika (2020) yang menyatakan bahwa hasil dari regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel menunjukkan bahwa modal, lokasi,

dan jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pantai Selat Baru.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian terhadap modal menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha warung kopi di Kabupaten Aceh Besar.
2. Berdasarkan hasil pengujian terhadap lokasi menunjukkan bahwa lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pendapatan usaha warung kopi di Kabupaten Aceh Besar.
3. Berdasarkan hasil pengujian terhadap jam kerja menunjukkan bahwa jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha warung kopi di Kabupaten Aceh Besar.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti secara simultan atau secara bersama-sama, menunjukkan bahwa modal, lokasi, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha warung kopi di Kabupaten Aceh Besar.

5.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan usaha warung kopi di Kabupaten Aceh Besar, sedangkan variabel lokasi dan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha warung kopi Kabupaten Aceh Besar. Berarti untuk para usaha warung kopi diharapkan dapat mengembangkan usaha sebaik mungkin sehingga dapat membantu membuka lapangan pekerjaan yang secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan usaha.
2. Untuk pemerintah Kabupaten Aceh Besar diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan kebijakan mengenai pelaku usaha UMKM yang ada di Kabupaten Aceh Besar.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya serta dapat menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, W. (2015). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Seberang Ulu Il Plaju. *Jurnal Ilmiah MBiaA Vol.14 No.2*.
- Ambadar, J. (2010). *Membentuk Karakter Pengusaha*. Bandung: Kaifa.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atun, N. I. (2016). Pengaruh Modal, Lokasi dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambunan Kabupaten Sleman. *Skrispi Ekonomi Universitas Negri Yogyakarta*.
- Badan Pusat Statistik. (2022).
- Dewi, A. (2018). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Guwang. *E-Jurnal EP Unud*, 7 (2), 294-323.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Gujarati, D. N. (2012). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hasna, H. T. (2015). Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Tingkat Provinsi. *Ilmu Ekonomi Universitas Alaudin Makassar*.
- Kasmir. (2016). *Dasar Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kotler, P. (2016). *Manajemen Pemasaran Edisi 15 Jilid 2*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuswadi. (2016). *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang-Orang Awam Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Mankiw, N. (2013). *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muhardi. (2011). *Manajemen Operasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Oktriaryz, S. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha, Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi* Pemerintah Kabupaten Aceh Besar. (2022). Geografis Kabupaten Aceh Besar.
- Prawirosentono, S. (2014). *Manajemen Strategik dan Pengambilan Keputusan Korporasi Edisi Ketiga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanti, E. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilindo Salatifa, STIE AMA Salatiga.
- Rauf, R., Suwardi, W. Z., & Hasang, I. (2020). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Alokasi Waktu Terhadap Pendapatan Usaha Counter Pulsa Di Kota Makassar. *Journal Stieamkop*. Vol. 5. No. 2.
- Sari, N., & Andika, S. (2020). Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Wisata Pantai Selat Baru Kecamatan Bantan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam*. Vol. 1. No. 2.
- Su'ud, A. (2007). *Pengembangan Ekonomi Mikro, National Conference*. Jakarta: Antonio.
- Sugiyono, A. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Soediyono. R. (2000). *Ekonomi Makro: Pengantar Analisis Pendapatan Nasional Edisi Kelima*. Yogyakarta: Liberty.
- Sujarweni, V. W. (2017). *SPSS Untuk Peneliian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suprpti, E. (2017). Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul, *Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta)*.
- Sukirno, S. (2015). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.
- Tarigan, R. (2015). *Perencanaan Pembangunan Wilayah Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Tjiptono, F. (2012). *Pemasaran Strategik Edisi 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Utami, C. W. (2010). *Strategi dan Impletasi Ritel Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Valiant. (2016). *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Van H, John M. W, Jr. (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyono, B. (2017). *Analisa Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. Universitas Negeri satu Yogyakarta*.
- Wirawan. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



BIODATA PENULIS

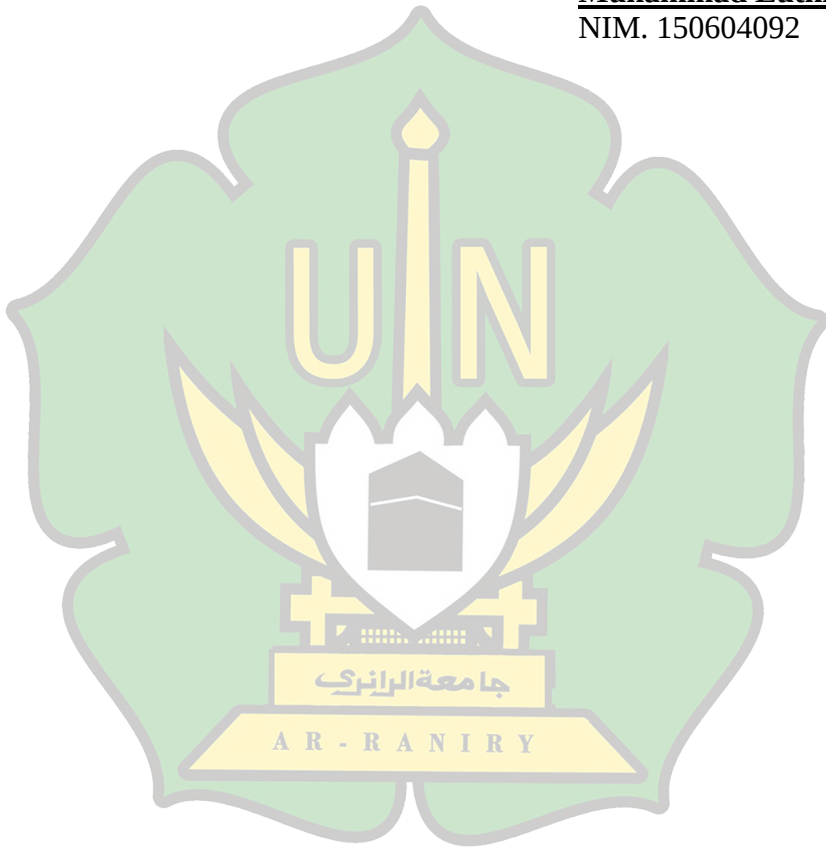
1. Nama : Muhammad Luthfi
2. Tempat / Tanggal Lahir : Banda Aceh / 24 Maret 1997
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Status : Belum Kawin
6. Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh
7. Alamat : Banda Aceh
8. Orang Tua / Wali
 - a. Ayah : Alm. Marzuki Ali
 - b. Ibu : Diana Maulina
9. Alamat Orang Tua : Banda Aceh
10. Pendidikan
 - a. SD : SD Negeri 67 Banda Aceh
 - b. SMP : SMP Negeri 3 Banda Aceh
 - c. SMA : MAS Ruhul Islam Anak Bangsa
 - d. S-1 : Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikianlah daftar riwayat hidup yang saya perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 2 Juli 2022

Penulis,

Muhammad Luthfi
NIM. 150604092



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

Kuesioner Penelitian

IDENTITAS RESPONDEN

Identitas Pribadi

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendapatan :

Petunjuk Pengisian:

1. Mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur.
2. Berilah tanda (X) pada jawaban yang tersedia dan pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Bapak/Ibu cukup menjawab sesuai dengan Bapak/Ibu alami dan rasakan dalam menjalankan tugasnya. Jawaban Bapak/Ibu dijamin kerahasiaannya. Selamat mengisi kuesioner.

Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban Anda.

Keterangan:

- 1 : Sangat Tidak Setuju
- 2 : Tidak Setuju
- 3 : Netral

4 : Setuju

5 : Sangat Setuju

1. KUESIONER FAKTOR PENDAPATAN

NO.	PERNYATAAN	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS
1.	Pendapatan yang diterima dengan letak/lokasi yang sekarang sudah sesuai dengan pendapatan.					
2.	Pendapatan yang diterima sesuai dengan waktu anda berjualan dalam sehari.					
3.	Pendapatan yang diterima sesuai dengan jenis dagangan yang diperjualbelikan.					

2. KUESIONER FAKTOR MODAL

NO.	PERNYATAAN	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS
1.	Modal yang bersumber dari dana pribadi mampu meningkatkan pendapatan.					
2.	Modal yang bersumber dari dana kerjasama mampu meningkatkan pendapatan.					
3.	Modal yang bersumber dari dana pinjaman mampu meningkatkan pendapatan.					
4.	Modal yang ada cukup untuk menghasilkan pendapatan usaha.					

3. KUISIONER FAKTOR-FAKTOR LOKASI

NO.	PERNYATAAN	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS
1.	Keterjangkauan akses menuju lokasi usaha akan mempengaruhi pendapatan.					
2.	Lokasi warung kopi yang dekat dengan tempat keramaian lainnya akan mempengaruhi pendapatan.					
3.	Usaha anda terdapat lokasi untuk parkir yang memadai.					
4.	Lokasi warung kopi yang teduh dapat mempengaruhi pendapatan.					

4. KUISIONER FAKTOR-FAKTOR JAM KERJA

NO.	PERNYATAAN	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS
1.	Pemilihan waktu berjualan akan mempengaruhi pendapatan.					
2.	Lamanya waktu berjualan akan mempengaruhi pendapatan.					
3.	Tidak pernah libur dalam berjualan akan mempengaruhi pendapatan.					

Lampiran 2. Data Responden

Modal (X₁)

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Total
4	3	3	4	14
3	4	4	4	15
3	4	4	1	12
5	4	3	4	16
5	4	3	4	16
4	2	2	3	11
2	4	4	2	12
5	5	4	4	18
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
3	4	2	4	13
4	4	4	4	16
2	3	2	2	9
3	4	3	2	12
4	5	3	4	16
4	4	5	4	17
4	5	5	4	18
5	4	4	4	17
4	2	3	3	12
3	4	4	3	14
4	3	4	4	15
4	5	5	4	18
3	3	5	5	16
4	3	5	3	15
5	4	5	4	18
5	3	4	4	16
3	5	4	5	17
4	5	4	3	16

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Total
5	5	4	5	19
3	5	4	4	16
4	5	4	4	17
4	5	3	4	16
5	4	3	5	17
4	5	4	4	17
4	5	4	4	17
5	4	4	5	18
4	5	4	5	18
4	4	5	4	17
3	5	4	4	16
4	3	5	4	16

Lokasi (X₂)

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total
4	4	4	4	16
5	5	4	5	19
3	3	2	3	11
3	5	4	5	17
3	5	4	5	17
3	3	4	4	15
3	4	4	4	15
5	4	5	4	18
4	4	5	5	18
4	4	4	4	16
1	4	4	4	13
5	5	5	5	20
5	5	4	4	18
4	5	4	4	17
4	4	4	5	17
4	5	3	4	16

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total
3	3	4	4	14
4	4	3	4	15
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	3	4	5	16
4	5	4	3	16
4	5	3	4	16
5	4	5	5	19
4	4	5	5	18
4	4	5	4	17
5	4	5	4	18
4	5	4	4	17
5	3	5	4	17
4	5	4	4	17
5	5	4	4	18
4	5	4	5	18
4	4	5	5	18
4	4	3	4	15
5	4	4	4	17
5	5	4	4	18
5	4	5	5	19
4	4	4	4	15
5	4	3	4	16
5	4	3	4	16

Jam Kerja (X₃)

X3.1	X3.2	X3.3	Total
5	5	5	15
3	4	5	12
4	4	4	12
3	4	4	11

X3.1	X3.2	X3.3	Total
3	4	4	11
4	4	4	12
4	5	5	14
5	4	4	13
5	5	5	15
5	4	4	13
5	5	5	15
5	5	5	15
4	4	1	9
3	4	4	11
4	5	3	12
5	4	4	13
4	3	3	10
5	4	4	13
4	4	3	11
5	4	4	13
4	5	4	13
5	4	4	13
3	4	4	11
4	5	4	13
5	4	5	14
4	3	4	11
4	4	4	12
4	4	3	11
4	3	3	10
4	4	5	13
5	4	3	12
4	3	4	11
4	5	5	14
4	4	4	12
5	4	4	13
4	5	4	13

X3.1	X3.2	X3.3	Total
4	4	4	12
5	5	4	14
4	5	4	13
5	5	5	15

Pendapatan (Y)

Y1	Y2	Y3	Total
3	3	4	10
4	4	4	12
3	4	4	11
4	3	4	11
4	2	4	10
4	2	3	9
3	4	4	11
5	4	5	14
5	4	4	13
3	4	5	12
3	5	4	12
3	4	4	11
4	4	3	11
2	3	4	9
4	5	4	13
5	5	4	14
4	3	3	10
4	3	4	11
3	3	4	10
3	4	4	11
5	4	4	13
4	5	4	13
4	4	5	13
5	3	4	12
4	4	5	13

Y1	Y2	Y3	Total
4	5	4	13
4	5	4	13
4	4	5	13
5	4	5	14
5	4	4	13
3	5	4	12
4	5	3	12
4	5	5	14
4	5	5	14
4	4	4	12
5	4	4	13
4	5	3	12
4	3	4	11
5	5	5	15
5	4	4	13

Lampiran 3. Uji Validitas

Modal

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	TOTALX1
X1.1	Pearson Correlation	1	,048	,129	,509**	,632**
	Sig. (2-tailed)		,769	,427	,001	,000
	N	40	40	40	40	40
X1.2	Pearson Correlation	,048	1	,231	,291	,605**
	Sig. (2-tailed)	,769		,152	,069	,000
	N	40	40	40	40	40
X1.3	Pearson Correlation	,129	,231	1	,237	,604**
	Sig. (2-tailed)	,427	,152		,141	,000
	N	40	40	40	40	40
X1.4	Pearson Correlation	,509**	,291	,237	1	,783**
	Sig. (2-tailed)	,001	,069	,141		,000

	N	40	40	40	40	40
TOTAL	Pearson Correlation	,632**	,605**	,604**	,783**	1
X1	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lokasi

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTALX2
X2.1	Pearson Correlation	1	,091	,287	,112	,682**
	Sig. (2-tailed)		,577	,073	,490	,000
	N	40	40	40	40	40
X2.2	Pearson Correlation	,091	1	-,065	,106	,440**
	Sig. (2-tailed)	,577		,689	,516	,005
	N	40	40	40	40	40
X2.3	Pearson Correlation	,287	-,065	1	,499**	,699**
	Sig. (2-tailed)	,073	,689		,001	,000
	N	40	40	40	40	40
X2.4	Pearson Correlation	,112	,106	,499**	1	,625**
	Sig. (2-tailed)	,490	,516	,001		,000
	N	40	40	40	40	40
TOTAL X2	Pearson Correlation	,682**	,440**	,699**	,625**	1

Sig. (2-tailed)	,000	,005	,000	,000	
N	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Jam Kerja

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	TOTALX3
X3.1	Pearson Correlation	1	,232	,179	,637**
	Sig. (2-tailed)		,150	,268	,000
	N	40	40	40	40
X3.2	Pearson Correlation	,232	1	,402*	,730**
	Sig. (2-tailed)	,150		,010	,000
	N	40	40	40	40
X3.3	Pearson Correlation	,179	,402*	1	,779**
	Sig. (2-tailed)	,268	,010		,000
	N	40	40	40	40
TOTALX3	Pearson Correlation	,637**	,730**	,779**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pendapatan

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	TOTALY
Y.1	Pearson Correlation	1	,118	,119	,644**
	Sig. (2-tailed)		,467	,465	,000

	N	40	40	40	40
	Pearson Correlation	,118	1	,205	,727**
Y.2	Sig. (2-tailed)	,467		,205	,000
	N	40	40	40	40
	Pearson Correlation	,119	,205	1	,587**
Y.3	Sig. (2-tailed)	,465	,205		,000
	N	40	40	40	40
	Pearson Correlation	,644**	,727**	,587**	1
TOTALY	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Modal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,757	4

Uji Reliabilitas Lokasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,757	4

Uji Reliabilitas Jam Kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items

,727	3
------	---

Uji Reliabilitas Pendapatan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,740	3

Lampiran 5. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,17779969
	Absolute	,088
Most Extreme Differences	Positive	,080
	Negative	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z		,557
Asymp. Sig. (2-tailed)		,916

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,290	1,442		2,281	,029
1 Modal	,020	,051	,065	,386	,702
Lokasi	-,092	,066	-,234	-1,400	,170
Jam Kerja	-,089	,073	-,197	-1,224	,229

a. Dependent Variable: RES_2

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4,447	2,618		1,699	,098		
1 Modal	,359	,093	,549	3,849	,000	,894	1,119
Lokasi	,047	,120	,056	,394	,696	,908	1,102
Jam Kerja	,099	,132	,102	,749	,459	,980	1,021

a. Dependent Variable: Pendapatan

Lampiran 6. Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,447	2,618		1,699	,098
1 Modal	,359	,093	,549	3,849	,000
Lokasi	,047	,120	,056	,394	,696
Jam Kerja	,099	,132	,102	,749	,459

a. Dependent Variable: Pendapatan

Lampiran 7. Pengujian Hipotesis

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28,674	3	9,558	6,360	,001 ^b
Residual	54,101	36	1,503		
Total	82,775	39			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Modal, Lokasi, Jam Kerja

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,447	2,618		1,699	,098
Modal	,359	,093	,549	3,849	,000
Lokasi	,047	,120	,056	,394	,696
Jam Kerja	,099	,132	,102	,749	,459

a. Dependent Variable: Pendapatan

Uji R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,589 ^a	,346	,292	1,22589

a. Predictors: (Constant), Modal, Lokasi, Jam Kerja

